

**Pengaruh Teknik Peta Konsep Dan Minat Membaca Karya
Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Narasi
(Studi Pada Siswa Kelas V SDN Gugus 2 Kecamatan Sukamulia
Tahun Ajaran 2018/2019)**

¹Lalu Awaludin Akbar, ²Muslihan
Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor
Email: awaludinakbar1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik peta konsep dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; (2) perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mempunyai minat membaca karya sastra tinggi dengan siswa yang mempunyai minat membaca karya sastra rendah; (3) pengaruh interaksi antara teknik peta konsep dengan minat membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis narasi; (4) Perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui teknik peta konsep dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki minat membaca karya sastra tinggi; (5) Perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui teknik peta konsep dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki minat membaca karya sastra rendah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen *post test only control group design*, yang dilaksanakan pada siswa kelas V di SDN gugus 2 Kecamatan Sukamulia Analisis data menggunakan analisis varians dua jalur dan uji tukey (Q). Simpulan penelitian adalah : (1) ada perbedaan kemampuan menulis narasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik peta konsep dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. (2) ada perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mempunyai minat membaca karya sastra tinggi dengan siswa yang mempunyai minat membaca karya sastra rendah. (3) ada pengaruh interaksi antara teknik peta konsep dengan minat membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis narasi. (4) pada siswa yang memiliki minat membaca karya sastra tinggi ada perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik peta konsep dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.(5) pada siswa yang memiliki minat membaca karya sastra rendah ada perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik peta konsep dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

Kata kunci: Teknik Peta Konsep, Minat Membaca Karya Sastra, Kemampuan Menulis Narasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mensyaratkan empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Materi yang diajarkan dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD umumnya lebih banyak mengarah pada tata bentuk bunyi (fonologi), tata bentukan bunyi (morfologi), kelompok kata, tata bentukan kalimat (sintaksis), dan paragraf. Dengan kata lain fokus pembelajaran bahasa Indonesia di SD bermuara pada aspek pengetahuan dan cenderung mengabaikan aspek lain seperti sikap, kerjasama dan sebagainya. Hal ini berakibat pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD menjadi kurang menarik dan membosankan.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena ketika menulis khususnya mengarang sudah dituntut untuk mampu menggunakan ejaan yang benar, dengan kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif serta dengan penggunaan paragraf yang baik. Kemampuan menulis karangan tidak diperoleh secara alamiah. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami dan mampu menerapkan berbagai strategi/metode dan teknik mengajar yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dapat diartikan bahwa, menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan yaitu berupa tulisan. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik, pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru¹. Dalam penyelenggaraan pembelajaran seorang pendidik harus bisa memilih model mengajar yang sesuai untuk materi tertentu dan menggunakan interaksi belajar mengajar yang berdaya guna untuk mencapai

¹ Kosasih, H. Djahiri. 1992. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung. hlm, 28.

tujuan pembelajaran². Dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi tertentu, hal ini akan membawa hasil yang baik dan suasana kelas akan kondusif sehingga siswa akan mudah menerima dan memahami materi yang dipelajari.

Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis narasi, ternyata masih banyak guru sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Sebagai dampaknya siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru kurang tepat³.

Selain persoalan di atas, teknik pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis narasi yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi di kalangan siswa. Dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru di depan kelas, siswa belum belajar secara maksimal. Hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung secara kaku, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi, dan pada gilirannya hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis narasi secara konvensional, dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih banyak ditempuh melalui ceramah, dan berlangsung secara terus menerus sehingga dapat membosankan dan dapat melemahkan aktivitas siswa.

²Sutikno, M. Sobry. 2007. *Menggagas pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press. hlm, 71.

³Wahab. 1986. *Strategi Pembelajaran II*. Yogyakarta: Kanisius. hlm, 21.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik peta konsep.

Di samping penggunaan teknik peta konsep dalam pembelajaran, potensi yang dimiliki oleh siswa juga sangat berpengaruh untuk dapat belajar secara efektif. Salah satu potensi yang dimaksud adalah minat membaca karya sastra dari siswa itu sendiri sebagai potensi dasar untuk mengembangkan dan memvariasikan narasinya. Tampubolon menjelaskan bahwa minat membaca adalah kemauan dan keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan menangkap makna dari tulisan tersebut⁴. Lilawati mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang sangat kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri⁵. Minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan⁶.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V SD Negeri gugus 2 Kecamatan Sukamulia, Lombok Timur yang terdiri dari 8 kelas yang tersebar pada 6 sekolah dasar negeri dengan jumlah siswa 247 orang.

⁴ Tampubolon.1997. *Kemampuan efektif Membaca*. Bandung: Angkasa. hlm, 19.

⁵ Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm, 75.

⁶ Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa. hlm, 59.

Penelitian ini menggunakan sampel total, seluruh populasi dijadikan subjek penelitian⁷. Hasil pra tes menulis narasi digunakan untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data kemampuan menulis narasi calon sampel penelitian kelompok eksperimen (teknik peta konsep) dengan calon sampel penelitian kelompok kontrol (model pembelajaran konvensional), sebelum dihitung nilai t perlu dicari normalitas data dan homogenitas data.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena keterlibatan subjek penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan menggunakan kelas-kelas yang sudah ada, baik sebagai kelompok eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol⁸. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan eksperimen (*post test only control group design*)⁹.

Untuk memperoleh data tentang minat membaca karya sastra diambil sebelum perlakuan dilaksanakan, dengan menggunakan kuisioner, sedangkan pengumpulan data tentang kemampuan menulis narasi diperoleh dari hasil karangan siswa. Hasil karangan siswa dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian. Untuk analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ANAVA-Two way (ANAVA-AB) dan Uji T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan rumus F_{hitung} . Rumus F_{hitung} dicari dengan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh F_A hitung =

⁷ Arikunto, S.1999. *Metodelogi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm, 193.

⁸ Best, J.W. 1982. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Terjemahan Tsanaviah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso.Surabaya: Usaha Nasional. hlm, 119.

⁹ Candiasa, I M. 2007.*Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Aplikasi Analisis dengan SPSS*.PPs Undiksha Singaraja. hlm, 62.

4,035 dengan $p < 0,05$. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Dengan perkataan lain bahwa, terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mengikuti teknik pemetaan konsep dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan rumus *F-hitung*. Rumus *F-hitung* dicari dengan menggunakan SPSS versi 17.00, diperoleh $F_{hitung} = 7,152$ dan nilai sig = 0,010. Ini berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan perkataan lain bahwa, terdapat perbedaan antara kemampuan menulis narasi yang memiliki minat membaca karya sastra tinggi dengan siswa yang mempunyai minat membaca karya sastra rendah.

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil analisis Anava dua jalur diperoleh nilai F (MDL x KMP) = 27,263, $df = 1$, dan Sig = 0,000. Ini berarti nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara teknik pemetaan konsep dengan minat membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis narasi.

Hipotesis keempat diuji dengan uji Tukey. Ringkasan hasil analisisnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Ringkasan Uji Tukey Hipotesis Keempat

Variabel	Q_{hitung}	$Q_{tabel} (0,05)$	Keterangan
A_1B_1 dengan A_2B_1	10,280	2,86	Signifikan

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17 for windows, didapatkan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan perkataan lain bahwa, terdapat perbedaan antara kemampuan menulis narasi dengan teknik pemetaan konsep yang memiliki minat membaca karya sastra tinggi dan kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki minat membaca karya sastra tinggi.

Hipotesis kelima diuji dengan uji Tukey. Untuk melihat signifikansi perbedaannya akan disajikan pada ringkasan uji *Tukey* yang diringkaskan pada tabel berikut.

Tabel 2
Ringkasan Uji Tukey Hipotesis Kelima

Variabel	Q _{hitung}	Q _{tabel} (0,05)	Keterangan
A ₁ B ₂ dengan A ₂ B ₂	-6,243	2,86	Signifikan

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17 for windows, didapatkan signifikansi 0,012 ($0,012 < 0,05$). Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan perkataan lain bahwa, terdapat perbedaan antara kemampuan menulis narasi dengan teknik pemetaan konsep yang memiliki minat membaca karya sastra rendah dan kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki minat membaca karya sastra rendah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan menulis narasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik peta konsep lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajar menulis narasi yakni, model pembelajaran teknik pemetaan konsep berpengaruh secara signifikan terhadap hasil kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Sukamulia. Hal ini disebabkan, karena dengan menerapkan model pembelajaran teknik pemetaan konsep dalam proses

pembelajaran menulis narasi, siswa akan lebih mudah memahami, mengembangkan dan memvariasikan konsep-konsep yang akan diuraikannya.

Karakteristik penting yang bersumber pada diri siswa yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah minat membaca karya sastra. Terutamanya pembelajaran yang berkaitan dengan mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa ada perbedaan kemampuan menulis narasi siswa yang memiliki minat membaca karya sastra tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki minat membaca karya sastra rendah baik yang mengikuti model pembelajaran teknik pemetaan konsep maupun yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa yang memiliki tingkat minat membaca karya sastra tinggi baik yang mengikuti model pembelajaran dengan teknik pemetaan konsep maupun yang mengikuti model pembelajaran konvensional kemampuan menulis narasinya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat minat membaca karya sastra rendah baik yang mengikuti model pembelajaran dengan teknik pemetaan konsep maupun yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Minat membaca karya sastra perlu dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, yang banyak memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan. Saat ini guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan, sehingga siswa tidak mengetahui sepenuhnya potensi yang dimilikinya, apalagi mewujudkannya dalam bentuk nyata. Siswa yang memiliki minat membaca karya sastra tinggi akan selalu produktif dalam mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan. Jadi semakin tinggi minat membaca karya sastra yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat minat membaca karya sastra rendah cenderung

kurang produktif, selalu menunggu ide teman, selalu menunggu perintah teman dalam berkreasi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dan didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya diperoleh gambaran bahwa model pembelajaran yang dirancang dan diterapkan oleh guru, serta minat membaca karya sastra yang dimiliki siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

KESIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa mengikuti pembelajaran dengan teknik peta konsep dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mempunyai minat membaca karya sastra tinggi dengan siswa yang mempunyai minat membaca karya sastra rendah.
3. Ada pengaruh interaksi antara teknik peta konsep dengan minat membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis narasi.
4. Pada siswa yang memiliki minat membaca karya sastra tinggi ada perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui teknik peta konsep dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
5. Pada siswa yang memiliki minat membaca karya sastra rendah ada perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui teknik peta konsep dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan teknik peta konsep dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu materi/topik bahasan, yaitu menulis narasi. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang implementasi teknik peta konsep dan minat membaca karya sastra, disarankan kepada peneliti yang lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan materi bahasan yang lebih kompleks dan pada subjek yang lebih luas.

2. Pada variabel kontrol, masih banyak variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar, untuk itu disarankan adanya penelitian lanjutan agar meneliti variabel lain selain minat membaca karya sastra.
3. Pembelajaran menulis narasi lebih efektif menggunakan model pembelajaran dengan teknik peta konsep karena dapat meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru SD dalam pembelajaran mengarang umumnya (khususnya menulis narasi) hendaknya menggunakan model pembelajaran dengan teknik pemetaan konsep.
4. Dalam penelitian terbukti minat membaca karya sastra besar pengaruhnya terhadap kemampuan menulis narasi siswa, karena itu disarankan kepada pengelola pendidikan hendaknya selalu berusaha meningkatkan minat membaca siswa, karena dengan meningkatnya minat membaca siswa sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.1999. *Metodelogi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Best, J.W. 1982. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Terjemahan Tsanaviah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso.Surabaya: Usaha Nasional.
- Candiasa, I M. 2007.*Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Aplikasi Analisis dengan SPSS.PPs* Undiksha Singaraja.
- Kosasih, H. Djahiri. 1992. *Dasar-dasar Metodelogi Pengajaran*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno, M. Sobry. 2007. *Menggagas pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press.
- Tampubolon.1997. *Kemampuan efektif Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wahab. 1986. *Strategi Pembelajaran II*. Yogyakarta: Kanisius